



GILLETTE ATTRACTS

Ferdinando Frega — Nando the Scribe

GILLETTE MEMIKAT

Dalam hidupku aku selalu menaruh perhatian besar pada tiga hal mendasar: belajar tanpa mengajar melainkan dengan menunjukkan, mengamati dengan niat tetapi tak pernah mengekang, lalu hal yang selalu paling kucintai — dialog dan komunikasi perempuan, satu-satunya bentuk yang dalam diam, lewat gerak-gerik mereka sendiri, mengatakan segalanya, menyentuh segalanya, tanpa pernah memakai tangan.

Dan gagasan gillettenarrative sedang menimbulkan efek-efek feminin yang, paling tidak, mengejutkan.

Ada penulis-penulis muda yang menyuratiku — kisah, khayalan, kebenaran, setengah kebenaran, dan segala yang bisa ditawarkan tulisan — untuk meraih tempat mereka, merebut sedikit ruang, mencoba diterbitkan. Dan aku memahami mereka sepenuhnya, dalam niat mereka, tempat pengharapan dan asa bertemu tetapi penilaian yang sejati antara keharusan dan kebutuhan selalu tak ada.

Aku selalu menjawab mereka bahwa aku tak lebih dari seorang juru tulis Kalabria, yang dapat nilai empat dari sepuluh dalam bahasa Italia, juru kunci di kelas, sama sekali di luar peringkat mana pun — dan bahwa untuk mencapai tujuan orang harus selalu tekun dan terus maju, sambil selalu mengamati kemampuan ibunya sendiri, dia yang memberi tahu kita seberapa besar sebenarnya nilai faktor X kita.

Dari kisah-kisah yang kuterima, kupilih tiga yang membuatku tersenyum, berpikir, dan merenung. Aku ingin melampirkannya di sini dan membagikannya kepada para pembaca gillettenarrative.

Yang tentang Bezos tak boleh ketinggalan.

Beberapa operasi pasarnya berakhir buruk. Ia menjual hampir semua miliknya di Amazon — kini ia hanya memegang sekitar delapan persen dari paket sahamnya — dan tercatat dalam sejarah sebagai orang yang membangun merek yang kemudian dijual kepada orang lain.

Salah satu keputusan terpenting yang diambilnya dalam beberapa tahun terakhir adalah berinvestasi di produksi dengan melakukan diversifikasi, beralih dari penjaja koran dari pintu ke pintu menjadi penerbit dan publisistis, lalu mulai membiayai manufaktur — khususnya, juga industri selulosa.

Tampaknya istrinya tidak sepakat dengannya. Ia sudah pernah bercerai sekali dan belum kehilangan kebiasaan menikah lagi. Pada suatu titik ia mendapati dirinya miskin.

Istrinya iba kepadanya dan menelepon sahabatnya, Nyonya Watson — bagi yang mungkin belum tahu siapa dia, dialah pemilik Walmart, jaringan distribusi pangan terbesar di dunia — memintanya mempekerjakan suaminya di sebuah toko yang jauh dari rumah, supaya sang istri punya lebih banyak waktu untuk dirinya sendiri.

Hari pertama kerja. Kepala bagian memakaikan seragam kepadanya dan membawanya ke bagian bacaan. Kamu tak akan percaya — tapi bagian itu penuh dengan GILLETTE AMORE ONE WOMAN. Dan ketika ia membaca nama Ferdinando Frega di buku-buku itu, nama itu mengingatkannya pada seseorang. Tak butuh waktu lama baginya untuk sadar bahwa itulah orang yang dulu pernah meledakkan algoritmanya.

Penulis kisah ini menutupnya dengan kalimat ini: karena keberuntungan atau karena cinta, tapi selalu demi seorang perempuan.

Lalu ia bertanya kepadaku:

Membaca buku-buku Anda, Anda tak pernah bicara tentang perempuan — tetapi Anda bicara dengan perempuan. Bagaimana cara Anda melakukannya?

Jawabannya sederhana: begitu aku menemukannya, kamu akan kukabari.

Ferdinando